

PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP SWASTA GENERASI BANGSA - MEDAN

Titim Eliawati¹, Muthia Rafika², Safitri Sukasih³

^{1,2,3} Universitas Potensi Utama

Corresponding Autor: titim.eliawati@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan hidup masyarakat dalam berbagai aspek. Dunia pendidikan pun melakukan adaptasi yang cepat karena ikut menjalankan peraturan jaga jarak untuk mencegah penyebar virus Covid-19. Saat pandemi seperti ini tugas guru semakin lebih berat, demikian juga dengan tugas orang tua. Pendidikan karakter pun harus tetap berjalan demi kebaikan masa depan generasi bangsa. Hal ini yang mendorong kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk para guru sehingga teman-teman guru mendapatkan solusi yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran secara daring. Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah guru SMP Generasi Bangsa. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada Senin, 14 Desember 2020 yang bertempat di SMP Generasi Bangsa – Medan Labuhan, dengan diikuti oleh 11 orang peserta. Setelah dilakukan evaluasi diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah orang tua sebaiknya diajak untuk bekerjasama dalam mendidik anaknya. Orang tua menjadi pengawas yang dapat menjadi teman diskusi dan tempat bertanya siswa. Orang tua berkolaborasi dengan guru untuk mendiskusikan perkembangan belajar siswa, kekurangan-kekurang dalam pembelajaran pun dapat diatasi dengan baik.

Kata Kunci: covid-19, pendidikan karakter, pandemi, pembelajaran daring

Abstract: The Covid-19 pandemic has changed the way people live in various aspects. The world of education has also made rapid adaptations because it has participated in implementing distance guard regulations to prevent the spread of the Covid-19 virus. During a pandemic like this the teacher's job gets heavier, as well as the duties of parents. Character education must also continue for the good of the future generation of the nation. This is what encourages us to carry out community service activities for teachers so that fellow teachers get the right solution in integrating character education into online learning. The target audience for this service is the SMP Generasi Bangsa teachers. The community service activity was held on Monday, December 14, 2020 at the SMP Generasi Bangsa – Medan Labuhan, which was attended by 11 participants. After evaluating the results and benefits of this service, parents should be invited to cooperate in educating their children. Parents become supervisors who can be discussion partners and a place for students to ask questions. Parents collaborate with teachers to discuss student learning progress, and deficiencies in learning can be overcome properly.

Keywords: covid-19, character education, pandemic, online learning

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Masalah

Situasi masyarakat dunia saat ini sedang mengalami perubahan karena desakan sebaran virus Covid-19. Virus ini telah menyebar lebih dari 20 negara di dunia dimana terdapat lebih dari 20 juta kasus Covid-19 pada 10 Agustus 2020. Kondisi saat ini di awal tahun 2021, jumlah masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus Covid-19 telah melebihi 1 juta orang. Hal ini berpengaruh bukan hanya pada sektor kesehatan masyarakat tetapi bidang Pendidikan pun terpengaruh pada situasi tersebut. Murid diharuskan untuk mengikuti pembelajaran secara *online* (daring), tanpa peduli kondisi fisik daerah atau kemampuan sosial. Orang tua tidak bisa lagi terlena menyerahkan Pendidikan anak-anak mereka kepada guru. Mereka juga harus aktif membantu anak-

anak mereka belajar di rumah. Karena hanya itu jalan satu-satunya agar anak-anak tetap mendapatkan Pendidikan.

Pendidikan karakter yang beberapa tahun ini mendapat sorotan dari pihak pimpinan negara menjadi dipertanyakan keberadaannya. Berbagai upaya guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter di setiap pembelajaran juga sedikit terganggu karena efek dari berubahnya model pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran daring. Bukan berarti guru tidak dapat memberikan nilai-nilai karakter kepada siswa tetapi waktunya sangat terbatas dan fasilitas tidak mencukupi.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah mengeluarkan surat edaran dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Surat tersebut berisi kebijakan tentang diserukannya kepada seluruh sekolah di Indonesia untuk memindahkan proses belajar dan mengajar secara daring. Seluruh tingkatan pendidikan wajib menjalankan seruan tersebut. Hal ini penting karena berkaitan dengan kebijakan *social distancing*.

Di satu sisi, perubahan karakter pada anak membutuhkan kegiatan dan pengingatan yang berulang-ulang. Untuk mengubah dari yang jelek menjadi baik, membutuhkan pengulangan berkali-kali. Misalnya, saat anak ke kamar mandi, tidak pernah menyiramnya, tidak cukup diberitahu, tetapi perlu melakukan langsung dengan pengulangan hingga menjadi kebiasaan. Demikian juga terhadap anak yang saat pulang membuang begitu saja tas sekolahnya, juga perlu belajar menempatkan tasnya dengan rapi secara berulang agar menjadi kebiasaan.

Di Indonesia sendiri, karakter utama yang ditanamkan meliputi lima hal. Kelima karakter tersebut adalah religius, nasionalis, integritas, gotong-royong, dan mandiri. Untuk dapat berubah sehingga berkarakter baik, setidaknya anak perlu memiliki kesadaran, pikiran kreatif, belajar untuk memperhatikan, serta mau belajar hidup bersama. Di Indonesia, belajar hidup bersama ini masih sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam cabang olahraga beregu, Indonesia sering mengalami kekalahan karena *team work*-nya lemah.

Tantangan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring tidaklah muda. Guru wajib memiliki kemampuan menggunakan teknologi komputer dalam menyusun materi, menampilkannya, dan menggunakan aplikasi pembelajaran yang tersedia sehingga kemampuan kognitif murid meningkat dan dapat menghayati nilainya secara afektif dan mewujudkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Kesimpulan dapat ditarik bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran harus terus berjalan walaupun pembelajaran berlangsung secara daring. Cita-cita menghasilkan generasi yang berintelektual dan berkarakter dapat tercapai.

Sesuai dengan cita-cita pendidikan di atas, maka dirubahlah pusat dari pendidikan di sekolah yaitu menjadi pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan yang ingin ia ketahui dan pahami. Guru menjadikan dirinya sebagai fasilitator dan pembimbing agar peserta didik tetap fokus pada topik yang sedang dipelajari.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19." pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) Generasi Bangsa di Medan.

2. Permasalahan Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMP Swasta Generasi Bangsa. Sekolah ini berada di wilayah Medan Labuhan, daerah di pinggir Kota Medan. Sekolah ini telah menjalankan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020 sesuai dengan himbauan Kemendikbud pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah, kegiatan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala terutama dari fasilitas sekolah yang belum memadai. Guru-guru mengalami kesulitan untuk melakukan tugasnya dan peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran secara daring dapat tercapai. Di tengah kondisi seperti ini, sangat sulit bagi guru untuk menerapkan pengintegrasian Pendidikan karakter ke dalam materi belajar.

Permasalahan inilah yang mendorong kami untuk melakukan PKM di SMP Swasta Generasi dengan membantu guru lebih memahami metode-metode pembelajaran apa saja yang dapat digunakan oleh guru di dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam materi belajar pada saat pembelajaran daring.

Kerangka pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan dengan bekerjasama dengan guru mitra secara daring dalam melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran yang diberikan selama masa Pandemi Covid – 19 sampai kepada siswa dimana nilai karakter juga termasuk didalamnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan budi pekerti memiliki makna “Menyokong perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum” (Dewantara, 1962). Karakter seseorang tidak mungkin berubah atau menghilang (Lapsley, 2008).

Karakter adalah bagaimana manusia tersebut berpikir, bersikap dan bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat setiap harinya, bagaimana ia bekerjasama dengan teman, tetangga, masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Segala yang ia perbuat dapat ia pertanggung jawabkan dengan baik. Manusia tersebut juga memiliki budi pekerti yang baik dan dapat berkomunikasi dengan baik, santu dan mudah dipahami. Pendidikan karakter yang dapat mencakup keluhuran dan segala kebaikan tersebut baik secara pengetahuan, perasaan dan tindakan, maka dapat dikatakan pendidikan karakter yang efektif (Suyanto, 2010). Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai proses dalam membimbing peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya dari yang tidak baik menjadi baik, yang akhirnya kelak mewujudkan masyarakat yang beradab (Aushop, 2014).

Tahap-tahap model pengembangan pendidikan karakter terdiri dari 6 model, yaitu perilaku modelling, penjelasan perbedaan karakter baik dan buruk, desakan, pengalaman, peran budaya sekolah serta capaian dari usaha peserta didik. Enam model ini dikemukakan oleh Kevin Ryan dan Karen Bohlin (1999) dalam Hall (2006).

2. Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru secara alamiah berubah dari bentuk pengawasan tradisional ke bentuk pengawasan antar guru dimana kekuasaan tersebar di antara komunitas guru. Sekolah dengan kepemimpinan guru akan penuh dengan nilai-nilai, tetapi memiliki kebebasan untuk bertindak.

Leithwood et al. (2010b) menekankan bahwa penelitian ke depan harus memberikan fokus yang cukup pada kepemimpinan pendidikan di masa depan yang dapat menemukan jawaban terhadap praktik-praktik kepemimpinan yang dapat meningkatkan berbagai variable yang memberikan efek positif pada proses belajar murid.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

a) Persiapan

Persiapan yang dilakukan agar pada saat pelaksanaan kegiatan tidak menemui hambatan adalah sebagai berikut:

- ❖ Melakukan studi pustaka tentang pendidikan karakter secara daring.
- ❖ Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian.
- ❖ Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

b) Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Senin, 14 Desember 2020 dari jam 08.30 s/d 13.00 WIB, dengan dihadiri sebelas (11) orang guru dari 13 guru yang mengabdikan di SMP Generasi Bangsa - Medan. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara terbuka, dimana guru dibebaskan untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat dan saran yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter di dalam kelas.

c) Penyajian Materi

Kegiatan diawali dengan pengisian angket *pre test* yang telah disiapkan oleh pemateri. Peserta diberikan waktu 5 menit untuk mengisi angket tersebut. Angket terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan peserta tentang pendidikan karakter.

Materi disampaikan oleh Titim Eliawati sebagai pembuka dan untuk memancing diskusi dari para guru. Beberapa metode pembelajaran disampaikan kepada guru seperti *Active learning* bermuatan karakter, *Contextual teaching and learning* bermuatan karakter, Strategi pembelajaran inkuiri bermuatan karakter, dan pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter.

Setelah kegiatan selesai peserta diminta untuk mengisi post test sebagai bahan evaluasi kegiatan.

d) Refleksi Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini memberikan beberapa refleksi yang dapat dijadikan bahan masukan terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter, yaitu:

- ❖ Guru menyadari bahwa perubahan karakter terjadi setelah dilakukan kegiatan terhadap pembentukan karakter tertentu secara berulang-ulang dan bukan proses yang *instant*.
- ❖ Integrasi pendidikan karakter ke dalam materi belajar sudah dilakukan oleh para guru. Dari pihak pimpinan sekolah juga telah mengembangkan budaya sekolah yang dapat mendukung pembentukan karakter yang baik pada siswa/siswi SMP.
- ❖ Guru merasa tidak dapat banyak melakukan pembelajaran kepada murid dan pengawasan kepada murid dilakukan oleh orang tua masing-masing murid.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Berikut adalah hasil *pre test* dan *post test* peserta.

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Peserta

| No | Kode Peserta | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> |
|----|--------------|-----------------|------------------|
| 1 | NR | 70 | 80 |
| 2 | WA | 75 | 86 |
| 3 | MA | 70 | 84 |
| 4 | MS | 70 | 87 |
| 5 | DS | 80 | 90 |
| 6 | ES | 75 | 80 |
| 7 | AK | 76 | 84 |
| 8 | SS | 81 | 88 |
| 9 | AA | 78 | 85 |
| 10 | TS | 80 | 86 |
| 11 | MR | 70 | 80 |

Pada Tabel 1. Seluruh peserta mendapatkan peningkatan skor pada hasil *post test* yang mereka kerjakan. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta

tentang pendidikan karakter dan pengintegrasinya ke dalam proses pembelajaran di kelas setelah mendapatkan mengikuti materi abdimas.

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- ❖ Guru mitra berminat untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola dan mengintegrasikan Pendidikan karakter dengan berbagai model pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dan terjadi pula peningkatan karakter menjadi lebih baik oleh siswa/i yang mengikuti kegiatan ini.
- ❖ Guru memahami bahwa murid dapat memahami materi yang diberikan dan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan di dalam kelas bila karakter yang diinginkan dibiasakan ketika ia berada di dalam kelas.
- ❖ Orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam mengefektifkan anak-anak mereka belajar di rumah. Mereka menjadi orang kedua dari guru di sekolah yang mengawasi, mengontrol, membimbing anak-anak dalam melakukan daring terutama anak-anak yang usianya remaja ke bawah.

2. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup baik dimana guru sebagai peserta memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini dan pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran apa saja yang dapat membantu mereka menyampaikan materi kepada murid melalui media online. Namun, ternyata bukan hal itu saja yang membuat mereka khawatir. Ternyata ketidaksiapan murid dari sisi fasilitas dimana orang tua tidak dapat menyediakan handphone dan kuota yang memiliki peran penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam menyelesaikan pembelajaran secara efektif. Guru menyatakan bahwa mereka telah mempersiapkan materi, media belajar, video dan lain sebagainya, sayangnya murid tidak dapat “menikmati” apa yang disajikan oleh guru mereka.

Keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan juga terkadang mendorong guru untuk mengambil solusi yang lebih praktis dengan memberikan tugas kepada murid. Namun solusi ini tidak diikuti oleh penjelasan yang rinci dari guru tentang bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Kalaupun diberikan penjelasan, sangat minim sekali sifatnya. Murid menjadi bingung sendiri. Pada saat inilah peran orang tua menjadi sangat penting. Bahkan orang tua menjadi “asisten guru” bagi guru mereka di sekolah karena orang tua yang dapat melihat langsung bagaimana kesulitan anaknya dalam memahami materi belajar. Orang tua menjadi pengawas, yang tentunya diharapkan dilakoni oleh orang tua dengan penuh kasih sayang. Sehingga anak lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka. Dengan demikian tujuan pembelajaran dalam tercapai walaupun tidak seratus persen.

Guru menyadari kendala-kendala tersebut di atas, dan menjadi merenung, berefleksi apa yang harus mereka lakukan serta berharap pandemik Covid-19 ini segera berakhir sehingga dapat melakukan pertemuan tatap muka dengan murid-murid mereka. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dihasilkan beberapa refleksi yang mungkin dapat membantu kita para guru dalam melakukan pembelajaran di tengah terpaan pandemic Covid-19 yang telah berlangsung hampir setahun.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi secara bersama-sama baik pelaksana maupun peserta dari mitra sekolah. Berikut adalah beberapa hasilnya:

- ❖ Faktor pendukung yaitu: minat dan semangat para peserta kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan menjadi lebih hidup dan peran serta dari peserta. Peserta memberikan banyak pertanyaan dan tanggapan serta saran agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik yang sama menjadi lebih baik lagi.
- ❖ Faktor penghambat yaitu Keterbatasan waktu yang diberikan dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai efek dari terjadinya pandemi Covid-19.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut:

- ❖ Guru mitra berminat untuk memperbaiki cara mereka mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran secara daring sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dan terjadi pula peningkatan karakter menjadi lebih baik oleh siswa/i di masa Pandemi – Covid 19.
- ❖ Ketika pandemic, seperti saat ini orang tua memiliki peran yang penting, menjadi pengawas yang dapat menjadi teman diskusi dan tempat bertanya siswa. Orang tua berkolaborasi dengan guru untuk mendiskusikan perkembangan belajar siswa, kekurangan-kekurang dalam pembelajaran pun dapat diatasi dengan baik.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- ❖ Mengadakan kegiatan yang serupa dengan jangkauan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aushop, A. Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara*. Bagian Pertama: Pendidikan. Yogyakarta: Penerbitan Taman Siswa.
- Hall, S.E. 2006. *Character Education*, in Power, F. Clark et al. *Moral Education: A Handbook*, Volumes 1 & 2. Westport: Praeger.
- Kepmendiknas No. 045/U/2002. *Tentang kurikulum inti Pendidikan Tinggi*. Kepmendiknas No. 045/U/2002.
- Lapsley, D.K., Narvaez, D. 2004. *Moral Development, Self, and Identity*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

- Leithwood, K., Patten, S., & Jantzi, D. 2010. Testing a conception of how school leadership influences student learning. *Educational Administration Quarterly*. Vol. 46, pp. 671–706. doi:10.1177/0013161X10377347.
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas.